

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

1. Sejarah Singkat KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

KSPPS BMT BUS pertama kali berdiri pada tanggal 10 November 1996, yang didirikan oleh 3 orang sekawan yang mempunyai latar belakang pendidikan bukan dari jurusan ekonomi. Mereka adalah Drs. Ahmad Zuhri dengan latar belakang pendidikan jurusan pendidikan keguruan, Drs. Saifuddin dengan latar belakang pendidikan jurusan publisitik dan Drs. Rokhmad dengan latar belakang pendidikan jurusan ilmu syariah. BMT BUS pertama kali berdiri dengan bermodalkan uang sejumlah Rp. 2.000.000,- atas prakarsa dari ICMI Orsat Rembang. Meskipun ketiga pengelolanya tidak berlatar belakang dari jurusan ekonomi, tetapi mereka mampu membawa BMT BUS berkembang hingga kancah nasional berkat kegigihan dan semangat mereka.

Pengelola mulai keluar masuk pasar dengan berbekal modal awal Rp. 2.000.000 tersebut. Mereka menawarkan sistem bagi hasil kepada para pelaku usaha. KSPPS BMT BUS memilih segmen pasar karena pada saat itu sistem rentenir dikalangan para pedagang kecil di pasar sedang merajalela. Sistem rentenir memberikan tambahan modal kepada pedagang kecil dengan bunga yang relatif tinggi. Sehingga inilah yang melatarbelakangi KSPPS BMT BUS

menawarkan tambahan modal kepada pedagang kecil di pasar.¹ Mereka ingin menghentikan sistem rentenir dikalangan pedagang yang sangat membebani pedagang itu sendiri.

Hingga sampai saat ini KSPPS BMT BUS memiliki 110 cabang yang terletak di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta dan Kalimantan. Kantor pusat KSPPS BMT BUS terletak di wilayah jawa tengahn tepatnya di Rembang, yaitu di Jl. Untung Suropati No. 16 Lasem. Seiring dengan banyaknya cabang yang berdiri, BMT BUS semakin terkenal dan menjadi *favourite* dikalangan masyarakat. Selain itu, KSPPS BMT BUS juga banyak mendapatkan penghargaan diantaranya yaitu dari Kementrian dan UMKRI pada tahun 2010 sebagai koperasi berprestasi untuk kelompok simpan pinjam serta penghargaan BSM AWARD ditahun 2008. Keberhasilan ini menempatkan KSPPS BMT BUS terbesar nomor 2 se-Indonesia, dan koperasi dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia dalam 100 koperasi besar Indonesia pada tahun 2014.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Syariah terdepan dalam pendampingan usaha kecil yang mandiri.

¹ Ulya, Faizatul. *Strategi Bersaing Produk Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah di KJKS BMT BUS Lasem* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

b. Misi

- 1) Membangun lembaga jasa keuangan syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.
- 2) Menjadikan lembaga jasa keuangan syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.
- 3) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, dan sedekah, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat sehingga terbebas dari dominasi ekonomi *ribawi*.
- 4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan syari'ah yang sehat dan tangguh.
- 5) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga menghantarkan ummat Islam sebagai Khoera Ummat.

3. Produk-produk KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera

Sebagaimana bank dan lembaga keuangan lainnya, BMT juga berfungsi sebagai *financial intermediary* antara pihak yang berlebihan dana dengan

pihak yang kekurangan dana. Berdasarkan dari fungsi tersebut BMT melakukan kegiatan berupa dua macam layanan yaitu tabungan dan pembiayaan.

a. Produk-produk tabungan (simpanan)

Produk simpanan yang dikelola oleh KSPPS BMT BUS berdasarkan dengan prinsip *mudharabah*. Anggota sebagai *mudharib* dan KSPPS BMT BUS sebagai *shahibul maal*. atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati diawal. Adapun syarat untuk membuka rekening baru adalah *fotocopy* KTP atau KK dan mengisi form akad dan form pembukaan rekening, khusus untuk produk tabungan Si Sidik harus ada akte kelahiran dari anak. Berikut adalah produk-produk simpanan dari KSPPS BMT BUS:

1) Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik)

Adalah simpanan yang dikhususkan untuk para siswa didik agar memiliki masa depan pendidikan yang cerah. Setoran simpanan dilakukan setiap bulan dan penarikan simpanan dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan sampai lulus SMA. Akad yang dipakai pada simpanan ini adalah *mudharabah*. Besarnya setoran simpanan berdasarkan kelas si sidik yaitu:

Si Sidik Kelas A : Rp 200.000,-

Si Sidik Kelas B : Rp 150.000,-

Si Sidik Kelas C : Rp 100.000,-

Simpanan pendidikan ini banyak keuntungan yang akan didapatkan oleh para anggota simpanan Si Sidik antara lain:

- a) Mendapatkan fasilitas peralatan sekolah.
- b) Beasiswa bagi siswa didik yang berprestasi.
- c) Menunjang masa depan peserta Si Sidik ke jenjang yang lebih tinggi.
- d) Adanya pengembalian dana dari lembaga bagi peserta Si Sidik yang naik jenjang.
- e) Mendapatkan bagi hasil yang tinggi.

2) Simpanan Sukarela lancar (Si Relu)

Adalah simpanan yang dapat di ambil sewaktu-waktu dan mendapatkan bagi hasil tiap bulan yang telah disepakati dimuka.

Adapun fasilitasnya adalah:

- a) Penyimpanan dapat melakukan penyetoran dan penarikan setiap saat.
- b) Melalui sistem jemput bola kapanpun anda membutuhkan pelayanan, kami siap melayani.
- c) Simpanan Si Relu tidak dibebani biaya administrasi bulanan.
- d) Simpanan Si Relu mendapatkan bagi hasil tiap bulan dengan nisbah 30%:70%.

3) Simpanan Sukarela Berjangka (Si Suka)

Adalah simpanan berjangka yang bisa di ambil pada saat jatuh tempo, perpanjangan dapat dilakukan secara otomatis dengan nisbah bagi hasil disesuaikan atas dasar kesepakatan. Fasilitasnya adalah:

- a) Melalui sistem jemput bola kapanpun anda membutuhkan pelayanan, kami siap melayani.
- b) Pada saat jatuh tempo, perpanjangan dapat dilakukan secara otomatis dengan nisbah bagi hasil disesuaikan atas dasar kesepakatan.
- c) Bagi hasil yang diberikan tiap bulan dapat dipindahbukukan sebagai setoran masuk secara otomatis pada rekening Si Rela anda sesuai tanggal jatuh tempo Si Suka.
- d) Penarikan bagi hasil tiap bulan juga dapat kami layani sesuai tanggal jatuh tempo Si Suka.

Berikut porsi bagi hasil Si Suka (simpanan berjangka) dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera:

Tabel 3.1 Nisbah Bagi Hasil Simpanan Berjangka KSPPS BMT

BUS

Jangka Waktu	Nisbah
Si Suka 1 Bulan	35% : 65%
Si Suka 3 Bulan	40% : 60%
Si Suka 6 Bulan	45% : 55%

Si Suka 12 Bulan	50% : 50%
------------------	-----------

4) Simpanan Tahun Sejahtera (Si Tara)

Adalah simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dan calon anggota dengan cara penyetoran dan pengambilan dapat dilakukan sewaktu-waktu bisa diambil lewat ATM.

5) Simpanan Haji (Si Haji)

Adalah simpanan bagi anggota yang berencana menunaikan ibadah haji. Anggota menitipkan dananya ke BMT dan setelah simpanan anggota mencukupi, maka BMT akan menyetorkan kepada BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) yang sudah online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) untuk selanjutnya didaftarkan. Adapun setoran awal Rp 100.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp 50.000,-. Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.

6) Simpanan Arisan Ukhuwah (Si Marwah)

Adalah bentuk simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dalam upaya membentuk ukhuwah antar sesama anggota dan lembaga BMT Bina Ummat Sejahtera secara berjama'ah. Adapun bagi hasil setara dengan 0,7% tiap bulan.

7) Simpanan Aqiqah dan Qurban (Si Aqur)

Adalah bentuk simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dalam upaya mempersiapkan dalam kegiatan qurban dan aqiqah sehingga anggota siap dalam mencukupi kebutuhan.

8) Simpanan Rekreasi Islami (Si Kreasi)

Adapun bentuk simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dalam upaya mempersiapkan rekreasi secara Islami yang bisa membentuk ukhuwah antar sesama anggota dan lembaga BMT Bina Ummat Sejahtera secara bersama-sama.

Adapun manfaat dan keuntungannya adalah:

- a) Dapat membantu mewujudkan keinginan anggota dan membantu mengatasi masalah yang tidak terencana.
- b) BMT Bina Ummat Sejahtera ikut mengendalikan likuiditas keuangan.
- c) Mempererat tali silaturahmi antar anggota dengan BMT Bina Ummat Sejahtera.
- d) Memberikan suatu keuntungan bagi anggota dan lembaga.

b. Produk Pembiayaan

Pembiayaan modal kerja merupakan produk layanan pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota / anggota yang memerlukan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Adapun syarat-syarat pengajuan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Jujur dan amanah.
- 2) Mempunyai usaha/sumber pendapatan yang jelas (halal, baik, dan sah secara hukum).
- 3) Bersedia menjadi anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

- 4) Fotocopy KTP Suami, Istri, KK, Surat Nikah (2 Lembar).
- 5) Fotocopy surat jaminan (2 Lembar).
- 6) Fotocopy KTP suami dan a/n jaminan, KK (2 Lembar)
- 7) Mengisi formulir permohonan pembiayaan yang disediakan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.
- 8) Bersedia di survey usaha, rumah.
- 9) Bersedia mematuhi aturan.

Untuk bisa mengajukan pembiayaan harus memenuhi persyaratan diatas. Dan berikut adalah produk-produk pembiayaan dari BMT Bina Ummat Sejahtera:

a) *Mudharabah* (Modal Kerja)

Mudharabah merupakan akad pembiayaan antara dua pihak, dimana BMT sebagai *shahibul maal* (penyedia modal) dan anggota sebagai *mudharib* (pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan ketentuan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Bidang yang dilayani adalah pertanian, perdagangan, jasa, perikanan, industri, dan sebagainya, termasuk usaha produktif yang halal.

b) *Bai Bitsaman Ajil* (Jual Beli)

Akad pembiayaan dengan sistem pengadaan barang, BMT mendapatkan margin (keuntungan) yang telah disepakati dan dibayar dengan sistem angsuran dengan jangka waktu yang disepakati kedua belah pihak.

c) *Ijarah* (Jasa)

Akad pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota untuk menyewa *asset* pribadi maupun usaha, dengan pemberian *ujroh* yang disepakati kedua belah pihak serta jangka waktu sesuai kesepakatan.

d) *Qardhul Hasan* (Kebajikan)

Pembiayaan anggota yang bertujuan untuk kebajikan dengan pertimbangan sosial yang tidak dikenakan bagi hasil ataupun margin, anggota hanya diwajibkan mengembalikan pokok pinjamannya saja. Adapun sasaran pembiayaan yang terdapat pada KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah Bahwasanya *Baitul Maal wat Tamwil* Bina Ummat Sejahtera memberikan pelayanan pinjaman modal atau pembiayaan sesuai kebutuhan anggota dan calon anggota. sektor-sektor yang dibiayai diantaranya:

- (1) Sektor perdagangan.
- (2) Sektor pertanian.
- (3) Sektor nelayan.
- (4) Sektor jasa atau investasi.
- (5) Sektor industri kecil.

Selain dari sektor-sektor yang disebutkan di atas *Baitul Maal wat Tamwil* KSPPS Bina Ummat sejahtera juga membiayai para anggota dari tingkat atas, menengah dan bawah, dan tidak hanya calon atau anggota yang memiliki karakter baik akan tetapi juga memberi modal

bagi calon anggota dan anggota yang memiliki karakter kurang baik karena selain memberikan modal BMT Bina Ummat Sejahtera juga memberi didikan atau arahan kepada semua anggota agar usaha yang dijalankannya berjalan dengan baik dan terbentuk karakter yang baik pada tiap-tiap anggota.²

B. Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah penjelasan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari lapangan, yang berkaitan dengan efektivitas pembiayaan *qardhul hasan* bagi usaha mikro di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang. Adapun wawancara dilakukan kepada 8 orang responden yang terdiri dari 3 responden dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yaitu ketua direksi *baitul maal*, administrasi, staff pemasaran. 4 orang responden anggota pembiayaan *qardhul hasan* usaha mikro pedagang kecil, 1 orang responden anggota pembiayaan *qardhul hasan* usaha mikro kelompok. Peneliti memakai pengkodean untuk semua responden. Responden dari pegawai KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera peneliti memakai pengkodean IRPB (*Interview Responden Pegawai BMT*) yang terdiri dari IRPB1, IRPB2, IRPB3. Responden anggota pembiayaan *qardhul hasan* usaha mikro pedagang kecil peneliti menggunakan pengkodean IRQHP (*Interview Responden Qardhul Hasan Pedagang kecil*) yang terdiri dari IRQHP1, IRQHP2, IRQHP3, IRQHP4. Dan untuk responden anggota pembiayaan *qardhul hasan* usaha

² Brosur BMT BUS

mikro kelompok menggunakan IRQHK (*Interview Responden Qardhul Hasan* Kelompok).

1) IRPB1³

IRPB1 adalah ketua direksi *baitul maal*. Beliau mengatakan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota yang kekurangan untuk membantu perekonomian mereka. Anggota hanya wajib mengembalikan pinjaman pokoknya saja tanpa ada tambahan bagi hasil ataupun margin, karena *qardhul hasan* merupakan pembiayaan dengan tujuan sosial. Anggota pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Bina Ummat Sejahtera hanya membayar biaya administrasi. Jumlah pembiayaannya juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan dari anggota. Tidak ada pembatasan minimal maupun maksimal, tetapi disesuaikan dengan kas yang terkumpul. Sumber dana pembiayaan *qardhul hasan* berasal dari dana zakat, infaq dan shadaqah dari para anggota yang mempercayakan dananya kepada BMT. Selain itu juga berasal dari gaji karyawan yang disisihkan untuk zakat. Menurut beliau, selama tahun 2016 jumlah dana *qardhul hasan* yang terkumpul di *Baitul Maal* BMT BUS adalah sebesar 3-4 miliar. Dana tersebut semuanya disalurkan untuk anggota yang membutuhkan pembiayaan *qardhul hasan*.

Penyaluran dananya tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang, misalnya untuk usaha berkelompok desa yang membutuhkan alat untuk usahanya BMT membeli alat tersebut yang kemudian diberikan kepada usaha kelompok desa sebagai pembiayaan *qardhul hasan*. Untuk jenis-jenis usaha mikro yang diberikan pembiayaan *qardhul hasan* oleh BMT berbagai macam seperti: pedagang (pisang, tahu, makanan di pasar), usaha berkelompok desa. Pembiayaan yang diberikan juga bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dari anggota *qardhul hasan*, mulai dari ratusan sampai puluhan juta. Selain memberikan bantuan dana, BMT juga memberikan pendampingan usaha bagi anggota *qardhul hasan* usaha mikro, mereka akan mendapatkan arahan tentang manajemen usahanya. Pihak BMT melakukan pemeriksaan satu bulan sekali kepada usaha anggota pembiayaan *qardhul hasan*.

Pembiayaan *qardhul hasan* sendiri di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sudah berlangsung saat KSPPS BMT BUS pertama kali berdiri yaitu pada tahun 1996. Pada saat itu, pembiayaan tersebut belum dikelola sendiri oleh *Baitul Maal* masih bergabung dengan *Baitul Tanwil*. Jumlah dana yang dikumpulkan juga masih sedikit, belum sebesar sekarang. Dibandingkan dengan pembiayaan yang lain pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Bina Ummat Sejahtera persinya masih sedikit hanya sekitar 5% dari pembiayaan yang lain.

³ Wawancara dengan *Interview Responden* Pegawai BMT ke-1, pada tanggal 14 November 2017

Menurut IRPB1, untuk pengajuan pembiayaan *qardhul hasan* dapat dilakukan langsung oleh nasabah atau bisa dilakukan oleh pegawai KSPPS BMT yang kemudian akan diserahkan ke BMT pusat. Setelah proses pengajuan selesai dan pembiayaan disetujui, maka BMT akan melakukan pencairan dana secara langsung kepada anggota. Jika selama pembiayaan berlangsung usaha anggota mengalami permasalahan seperti usahanya bangkrut atau usaha bermasalah karena faktor eksternal maka BMT akan bertanggung jawab dengan melakukan arahan dan binaan kepada anggota dan kemudian anggota akan diberikan pinjaman modal lagi untuk mendirikan usahanya lagi.

Menurut IRPB1 permasalahan yang sering terjadi dalam pembiayaan *qardhul hasan* adalah pengembalian pinjaman oleh anggota yang tidak tepat pada waktu jatuh temponya. Anggota banyak yang tidak tepat waktu dalam pengembalian pinjaman. Sehingga pihak KSPPS BMT BUS memberikan tambahan waktu dalam pengembaliannya.

2) IRPB2⁴

IRPB2 adalah bagian administrasi *Baitul Maal* KSPPS BMT BUS. Dari hasil wawancara dengan bagian administrasi beliau mengatakan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sekarang dikelola oleh *Baitul Maal* dan *Baitul Tanwil*. *Baitul Maal* lebih difokuskan mengelola dana *qardhul hasan* untuk pembangunan masjid, pendidikan, pengobatan, pengembangan karir karyawan dan talangan haji. Sedangkan untuk *Baitul Tanwil* pengelolaan dana lebih difokuskan untuk usaha mikro. Menurut responden, perbedaan pembiayaan *qardhul hasan* yang dikelola oleh *Baitul Maal* dengan *Baitul Tanwil* adalah dari pengembalian pinjaman, di mana yang dikelola *Baitul Maal* pengembaliannya sesuai kemampuan dari anggota, tidak ada ketetapan harus mengembalikan sekian. Jika anggota tidak mempunyai uang maka anggota boleh tidak mengangsur pinjamannya ataupun bisa dengan menambah waktu jatuh temponya. Sedangkan untuk pembiayaan *qardhul hasan* yang dikelola oleh *Baitul Tanwil* pengembaliannya harus sesuai dengan kesepakatan awal. Misalnya pengembaliannya tiap bulan Rp 2.000.000,- maka anggota harus mengangsur sama setiap bulannya.

Awal mula pembiayaan *qardhul hasan* dibuat oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera untuk menghentikan sistem rentenir dikalangan pedagang kecil yang ada di pasar. Pada waktu pertama kali KSPPS BMT BUS berdiri dan mulai keluar masuk pasar banyak para pedagang kecil yang meminjam uang kepada rentenir untuk tambahan modal. Sehingga muncullah pemikiran dari pihak BMT untuk memberikan bantuan penyaluran dana kepada pedagang kecil. Dengan latar belakang itulah pihak BMT yaitu ketua BMT membuat program dana *qardhul hasan* untuk menghentikan sistem rentenir.

⁴ Wawancara dengan *Interview Responden* Pegawai BMT ke-2, pada tanggal 23 November 2017

3) IRPB3⁵

IRPB3 adalah staff pemasaran KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Rembang. Menurut beliau pembiayaan *qardhul hasan* hanya merupakan sebuah pancingan untuk anggota. Pancingan yang dimaksud adalah agar masyarakat atau anggota mau menjadi anggota KSPPS BMT BUS dan mau menyimpan uang disana, dengan demikian KSPPS BMT BUS akan lebih dikenal masyarakat luas. Untuk pemasaran pembiayaan *qardhul hasan* sendiri hanya dilakukan kepada anggota, tidak dilakukan secara meluas. Sehingga pembiayaan *qardhul hasan* kurang efektif dalam membantu masyarakat khususnya yang tidak mampu.

Prosedur pembiayaan *qardhul hasan* sama seperti pembiayaan yang lain yaitu pertama dilakukannya pengajuan dari anggota yang ingin melakukan pembiayaan dengan mengumpulkan berkas-berkas yang dipersyaratkan. Setelah dikumpulkan pihak BMT akan melakukan survei ketempat anggota dengan melakukan analisis-analisis pembiayaan. Setelah semuanya lengkap BMT akan melakukan rapat komite untuk memutuskan pembiayaan tersebut diterima atau tidak. Jika diterima maka akan dilakukan proses pencairan secara langsung.

Tidak ada pembatasan sektor usaha untuk pembiayaan *qardhul hasan*, semua usaha bisa mengajukan pembiayaan asalkan syarat-syaratnya terpenuhi. Tetapi BMT mengutamakan anggota yang mempunyai kegigihan dalam usaha dan benar-benar membutuhkan dana atau modal untuk usahanya. Dari beberapa pengajuan yang sudah pernah diterima oleh KSPPS BMT BUS banyak pengajuan dari anggota sendiri yang tidak lolos persyaratan sehingga tidak bisa menerima pembiayaan *qardhul hasan*. Tetapi untuk anggota yang disarankan dari cabang KSPPS BMT BUS banyak yang lolos persyaratan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* yang diajukan sendiri atau pribadi oleh anggota banyak yang tidak lolos, akan tetapi pembiayaan yang disarankan oleh cabang KSPPS BMT BUS banyak yang lolos persyaratan. Menurut IRPB3, pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS BMT BUS porsinya hanya sebesar 5% dan itupun masih kurang maksimal dalam penyalurannya.

4) IRQHP1⁶

IRQHP1 adalah Ibu pedagang tempe di pasar Lasem. Menurut beliau pembiayaan *qardhul hasan* sudah diberikan kepada beliau semenjak beliau masih berjualan di depan pasar Lasem dengan tempat jualan yang masih lesehan. Pada waktu itu salah satu pegawai KSPPS BMT BUS menawarkan beliau untuk melakukan pembiayaan *qardhul hasan*. Akan tetapi beliau tidak mengetahui tentang pembiayaan *qardhul hasan*, beliau hanya mengetahui jika pembiayaan *qardhul hasan* adalah pembiayaan

⁵ Wawancara dengan *Interview Responden* Pegawai BMT ke-3, pada tanggal 20 November 2017

⁶ Wawancara dengan *Interview Responden Qardhul Hasan* Pedagang Kecil ke-1, pada tanggal 22 November 2017

dengan pengembalian pinjaman yang relatif murah tidak ada tambahan bagi hasil dan margin. Dan menurut beliau pembiayaan tersebut tidak membebani beliau dalam mengangsurnya.

Beliau melakukan pembiayaan *qardhul hasan* untuk tujuan menambah modal usahanya. Sebelum adanya pembiayaan *qardhul hasan* dagangan beliau hanya sedikit, waktu pertama kali berjualan hanya bisa membeli 1 kg kedelai yang kemudian dibuat tempe, dengan modal awal penjualannya sebesar Rp 7000,-. Kemudian tempennya dijual kepada para tetangga dan saudaranya. Berawal dari itu, kemudian beliau menambah jualannya dan menjualnya di pasar Lasem. Tempat untuk berjualan hanya beralaskan tikar usang, yang langsung bersentuhan dengan tanah. Pembelinya tidak terlalu banyak, tetapi lebih baik dibandingkan dengan jualannya dulu yang hanya diajakan kepada tetangga dan saudaranya.

Pembiayaan *qardhul hasan* diberikan dengan jangka waktu 1 tahun. Pengangsuran dilakukan setiap seminggu sekali, jika tidak mampu membayar pada waktu jatuh tempo KSPPS BMT BUS memberikan kelonggaran waktu untuk membayarnya. Selain melakukan pembiayaan beliau juga menabung di KSPPS BMT BUS dengan tabungan Si Rela. Jika beliau tidak bisa membayar pinjamannya bisa diambilkan dari tabungannya.

Setelah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* beliau menambah dagangannya dan menyewa tempat untuk usahanya. Hasilnya pun menggembirakan, dengan tempat usaha yang lebih baik dan bersih pelanggannya bertambah dan pendapatannya juga bertambah. Setiap hari beliau mulai berjualan dari pukul 5 pagi dan habis sampai jam 7 pagi. Setiap harinya pelanggan tempe beliau sudah menunggu di tempat usaha. Berdasarkan penuturan beliau setelah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* pendapatannya bertambah drastis dan usahanya semakin berkembang. Beliau mengaku sekarang bisa menyekolahkan anaknya semua dengan biaya dari hasil dagangannya. Menurut beliau pembiayaan *qardhul hasan* sangat efektif dalam penambahan modal bagi pedagang kecil di pasar.

5) IRQHP2⁷

IRQHP2 adalah pedagang buah dan bunga di pasar Lasem. Beliau berjualan semenjak pasar Lasem belum sebesar sekarang. Pertama kali berjualan di depan pasar Lasem dengan dagangan yang belum sebanyak sekarang dengan modal Rp 200.000,-. Tempat usahanya juga masih lesehan diatas tanah. Menurut penuturannya beliau pertama kali mengetahui pembiayaan *qardhul hasan* dari pegawai BMT. Waktu itu semua pedagang kecil di pasar Lasem yang mempunyai pembiayaan atau pinjaman di KSPPS BMT BUS dikumpulkan di kantor pusat. Kemudian KSPPS BMT BUS memberikan arahan kepada mereka untuk tunjuk tangan, jika mempunyai pinjaman selain dari KSPPS BMT BUS.

⁷ Wawancara dengan *Interview Responden Qardhul Hasan* Pedagang Kecil ke-2, pada tanggal 22 November 2017

Kemudian beliau mengangkat tangan, dan memberitahukan bahwa beliau memiliki pinjaman dari rentenir. Setelah itu BMT memberikan pembiayaan *qardhul hasan* kepada beliau dengan tujuan untuk melunasi pinjaman dari rentenir, sehingga beliau tidak terbebani dengan besarnya bunga yang harus dikembalikan. Pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan pada awalnya hanya sebesar Rp 200.000,-. Pembiayaan tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman dari rentenir. Seiring dengan selesainya pinjaman dari rentenir, pendapatan beliau bertambah karena tidak ada beban pinjaman dengan bunga yang tinggi. Beliau hanya mengangsur pembiayaan *qardhul hasan* dari KSPPS BMT BUS yang relatif murah.

Untuk selanjutnya beliau melakukan pembiayaan sebesar Rp 1.000.000,- untuk tambahan modal usaha dengan jangka waktu 1 tahun. Dengan pembiayaan tersebut beliau menambah jumlah dagangannya dan mempunyai tempat jualan yang lebih baik. Bahkan juga bisa menambah jenis usaha baru yaitu berdagang bunga di pasar Rembang, yaitu setiap seminggu sekali. Setiap harinya rata-rata pendapatan IRQHP2 sebesar Rp 50.000 - Rp 100.000,-. Setelah pembiayaan *qardhul hasan* pendapatan beliau bertambah. Meskipun pertambahan pendapatan kadang naik dan turun fluktuatif. Tetapi dengan kenaikan pendapatan tersebut beliau dapat mengembangkan usahanya. Dan menurut beliau pembiayaan *qardhul hasan* sangat efektif dalam menghentikan pinjaman rentenir dan penambahan modal usaha pedagang kecil.

6) IRQHP3⁸

IRQHP3 adalah pedagang buah (pisang, mangga) di pasar Lasem. Memulai berjualan dengan modal awal Rp 100.000,- dengan jenis dagangan buah pisang dan mangga. Pertama kali berjualan di pasar Lasem dengan dagangan yang sedikit. Tempat usahanya juga masih menggunakan tikar usang yang langsung menyentuh tanah. Sama seperti pedagang kecil yang lain, IRQHP3 pertama kali mengetahui pembiayaan *qardhul hasan* dari pegawai KSPPS BMT BUS. Mereka menawarkan pembiayaan ini dengan tujuan untuk menghentikan sistem rentenir yang sedang marak di pasar Lasem. Sasaran dari para rentenir tersebut adalah para pedagang kecil yang kekurangan modal usaha.

Pembiayaan *qardhul hasan* terbukti mampu menghentikan sistem rentenir, salah satunya adalah IRQHP3 mampu melunasi pinjaman rentenir dengan pembiayaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara IRQHP3 mengatakan bahwa pembiayaan pertama yang diberikan oleh KSPPS BMT BUS adalah sebesar Rp 200.000,-. Pinjaman tersebut digunakan untuk melunasi hutangnya terhadap rentenir. Setelah selesai pinjaman rentenir dan pengangsuran pembiayaan *qardhul hasan*, IRQHP3 melakukan pembiayaan lagi dengan jumlah Rp 500.000,- untuk tambahan

⁸ Wawancara dengan *Interview Responden* Pedagang Kecil ke-3, pada tanggal 22 November 2017

modal usaha hingga sampai saat ini bertambah menjadi Rp 1.000.000,- dengan jangka waktu 1 tahun yang diberikan oleh KSPPS BMT BUS.

Pengembalian dilakukan setiap seminggu sekali, dengan angsuran sesuai kesepakatan diawal. Dengan adanya pembiayaan *qardhul hasan* IRQHP3 merasa terbantu karena hutangnya terhadap rentenir lunas, dagangannya bertambah sehingga otomatis pendapatannya juga bertambah meskipun tidak terlalu drastis, dan juga tempat usaha menjadi lebih nyaman dibandingkan dengan yang terdahulu.

7) IRQHP4⁹

IRQHP4 adalah pedagang buah dan sayuran di pasar Lasem. IRQHP4 merupakan salah satu anggota pembiayaan *qardhul hasan* dari beberapa anggota yang ada di KSPPS BMT BUS. Sama halnya dengan responden di atas, IRQHP4 pertama kali mengetahui pembiayaan *qardhul hasan* dari pegawai KSPPS BMT BUS. Mereka menawarkan pembiayaan ini untuk tambahan modal usaha tanpa syarat yang rumit hanya menyerahkan fotocopy KTP dan KK tanpa adanya jaminan. Sehingga IRQHP4 tertarik untuk melakukan pembiayaan *qardhul hasan*.

IRQHP4 melakukan pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS BMT BUS sebesar Rp 1.500.000,- dengan tujuan untuk tambahan modal usaha. Dengan tambahan modal tersebut IRQHP4 mampu menambah jumlah dagangannya dengan lebih variatif lagi. Pembiayaan tersebut dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh IRQHP4 yaitu dengan menyewa tempat usaha meskipun tidak sebagus yang lain tetapi lebih baik daripada tempat usaha yang terdahulu. Akan tetapi, usaha belum mengalami perkembangan masih seperti terdahulu.

8) IRQHK¹⁰

IRQHK adalah usaha mikro kelompok dari desa Karas Gede RT. 01, RW. 02 Lasem. Menurut IRQHK usaha kelompok desa pertama kali dibuat setelah adanya pembinaan dari KSPPS BMT BUS. KSPPS BMT BUS memiliki program patriot desa yang memiliki tujuan untuk menggerakkan desa agar lebih produktif. Setiap desa mewakilkan satu orang warganya untuk mengikuti pembinaan ini. Syarat yang diberikan adalah warga tersebut memiliki kegigihan dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha. Kemudian masing-masing perwakilan tersebut dikumpulkan di KSPPS BMT BUS pusat untuk menerima pembinaan dan arahan. Pihak KSPPS BMT BUS mendatangkan wirausahawan dari luar kota untuk mengisi pembinaan tersebut. Anggota patriot desa diberikan materi tentang pembuatan makanan mulai dai tahap awal sampai akhir.

⁹ Wawancara dengan *Interview Responden Qardhul Hasan* Pedagang Kecil ke-4, pada tanggal 22 November 2017

¹⁰ Wawancara dengan *Interview Responden Qardhul Hasan* Kelompok, pada tanggal 25 November 2017

Setelah pembinaan selesai maka KSPPS BMT BUS menawarkan pembiayaan untuk mempraktekkan hasil dari pembinaan tersebut. pembiayaan tersebut adalah pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *qardhul hasan*. Dan IRQHK memilih untuk melakukan pembiayaan *qardhul hasan*, karena menurutnya pengembaliannya murah tanpa adanya tambahan bagi hasil maupun margin. IRQHK melakukan pembiayaan *qardhul hasan* sebesar Rp 60.000.000,- dengan jangka waktu 2 tahun. Dana tersebut digunakan oleh IRQHK untuk menjalankan usaha kelompok dengan membuat produk susu kedelai, nugget, tahu dan kerupuk.

Usaha kelompok desa ini beranggotakan 12 orang yang terdiri dari 5 ibu-ibu pkk dan selebihnya bapak-bapak desa tersebut. kegiatan dilakukan mulai dari jam 4 sampai jam 7 pagi. Kemudian setelah selesai pembuatan, produk di pasarkan ke sekolah-sekolah, kantin atau di jajakan di depan mini market. Usaha IRQHK baru berjalan sekitar 7 bulanan, meskipun baru usaha ini menunjukkan perkembangan yang signifikan. Susu kedelai buatan usaha kelompok disukai oleh pelanggan. Selain itu, banyak pemesanan tahu untuk hajatan-hajatan warga desa tersebut.

KSPPS BMT BUS sendiri juga sering memesan susu kedelai dan tahu untuk acara-acara besar yang digelar oleh BMT. Kesempatan ini dilakukan BMT sekaligus untuk membantu pemasaran produk. pada prinsipnya KSPPS BMT BUS tidak hanya memberikan bantuan modal saja tetapi juga pendampingan usaha. Setiap sebulan sekali pihak KSPPS BMT BUS melakukan pengecekan usaha dari IRQHK. Melakukan diskusi-diskusi untuk mengembangkan usahanya, dan membantu menyelesaikan masalah jika terjadi kendala dalam usaha tersebut.

Akan tetapi setelah 7 bulan berjalan, usaha ini mengalami kendala yaitu perizinan minuman susu kedelai dari pihak yang terkait belum ada. Sehingga untuk ekspansi wilayah pemasaran belum bisa dilakukan karena kendala ini. Keinginan IRQHK untuk memperluas penjualan belum terlaksana. Bantuan dari KSPPS BMT BUS juga belum terealisasi masih menemui jalan buntu. Hal ini ditambah dengan hubungan antara BMT BUS dengan IRQHK kurang baik, karena adanya *miss communication* setelah adanya pergantian manajemen. Tidak ada pengecekan sebulan sekali oleh KSPPS BMT BUS setelah 3 bulan usaha tersebut berjalan. KSPPS BMT BUS hanya datang untuk menarik pengembalian pembiayaan *qardhul hasan*.

IRQHK berharap KSPPS BMT BUS dapat membantu masalah perizinan minuman susu kedelai agar ekspansi wilayah pemasaran dapat segera dilakukan. Dari segi omzet, usaha kelompok desa semakin hari menunjukkan peningkatan sehingga sangat disayangkan jika usaha ini terhambat hanya karena terkendala perizinan minuman. Produk susu kedelai yang dihasilkan dari usaha kelompok ini kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Banyak dari pelanggan yang merasa puas dengan olahan susu kedelai di sini. Bahkan, menurut IRQHK pelanggan yang dahulunya tidak suka dengan minuman susu kedelai setelah meminum

susu kedelai buatan dari usaha kelompok ini mereka menjadi suka dengan minuman ini.

Pembiayaan *qardhul hasan* sangat membantu usaha kelompok desa, karena pengembaliannya yang murah dan ada kelonggaran waktu saat anggota belum mempunyai uang untuk mengangsur pembiayaan tersebut. Dengan modal 100% yang diberikan KSPPS BMT BUS kepada usaha kelompok desa, IRQHK akan menggunakannya semaksimal mungkin untuk memajukan usaha kelompok desa ini. Pembiayaan *qardhul hasan* untuk usaha kelompok desa sangat membantu dan efektif untuk memajukan patriot desa yang mempunyai kegigihan dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha.

2. Analisis Data

a. Efektivitas Pembiayaan *qardhul hasan* bagi usaha mikro di KSPPS

BMT Bina Ummat Sejahtera

Pembiayaan *qardhul hasan* merupakan pembiayaan kebajikan (*tabarru'*). Pembiayaan ini diberikan untuk menolong peminjam yang kekurangan dana baik dalam hal produktif maupun konsumtif. Seperti halnya KSPPS BMT BUS menawarkan pembiayaan *qardhul hasan* bagi usaha mikro yang bertujuan untuk kebajikan atau sosial, yaitu dengan memberikan tambahan modal dan menghentikan sistem rentenir yang ditunjukkan dengan melunasi pinjaman anggota usaha mikro yang memiliki pinjaman kepada rentenir. Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan perekonomian ummat khususnya anggota *qardhul hasan* usaha mikro dengan memberikan tambahan modal.

Pembiayaan tersebut ditawarkan BMT BUS kepada anggota usaha mikro yang benar-benar membutuhkan, sehingga bantuan dana tersebut dapat berguna dan bermanfaat. Untuk mengetahui bantuan dana atau pembiayaan tersebut berguna atau tidak (efektif atau tidak) maka peneliti

akan mengukurnya berdasarkan kriteria-kriteria efektivitas yang ada.

Adapun kriteria-kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan, suatu rencana atau manajemen dapat berguna jika suatu rencana tersebut fleksibel, stabil, berkesinambungan dan sederhana.
- b. Ketepatan dan obyektivitas, rencana-rencana harus dievaluasi untuk mengetahui keakuratan dari perencanaan tersebut. Pengambilan-pengambilan keputusan dapat dikatakan efektif jika berdasarkan informasi yang tepat dan dalam proses penyusunannya berdasarkan dari pemikiran yang objektif.
- c. Ruang lingkup, suatu perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan (*comprehensiveness*), kepaduan (*unity*), dan konsistensi.
- d. Efektivitas biaya, efektivitas biaya dalam hal ini adalah menyangkut waktu, usaha dan aliran emosional.
- e. Akuntabilitas, terdapat dua aspek dalam akuntabilitas ini, dua aspek tersebut yaitu, tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan tanggung jawab atas implementasi rencana.
- f. Ketetapan waktu, dalam sebuah rencana ketepatan waktu sangatlah penting, karena rencana tersebut dapat dikatakan efektif jika tepat pada waktunya.¹¹

Dan berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi, didapatkan kriteria-kriteria efektivitas pembiayaan *qardhul*

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.2012, hal.103-105.

hasan bagi usaha mikro di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera diantaranya adalah:

- 1) Pembiayaan dapat berguna untuk anggota.
- 2) Pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan tepat sasaran.
- 3) Anggota pembiayaan *qardhul hasan* dapat bertanggung jawab atas pinjamannya.
- 4) Ketepatan waktu anggota dalam pengembalian pinjaman sesuai dengan jangka waktunya.

Pembiayaan *qardhul hasan* diberikan untuk tambahan modal bagi usaha mikro yang sudah berjalan dan baru akan mulai berusaha. Kategori usaha mikro dalam penelitian ini ada dua yaitu usaha mikro untuk pedagang kecil di pasar dan usaha kelompok desa. Untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan pembiayaan *qardhul hasan* bagi usaha mikro, maka peneliti mewawancarai 5 responden dari usaha mikro yang mencakup dua kategori di atas.

Dari hasil wawancara dengan semua responden tentang keefektifan pembiayaan *qardhul hasan* diperoleh data seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Keefektifan Pembiayaan *Qardhul Hasan* Bagi Usaha Mikro

Kriteria Efektivitas	Kode Responden	Jumlah Responden	Efektif/Tidak
Pembiayaan dapat berguna untuk anggota.	IRQHP1, IRQHP2, IRQHP3, IRQHP4, IRQHK	5	Efektif
Pembiayaan qardhul hasan yang diberikan tepat sasaran.	IRQHP1, IRQHP2, IRQHP3, IRQHP4, IRQHK	5	Efektif
Anggota pembiayaan qardhul hasan dapat bertanggung jawab atas pinjamannya	IRQHP2, IRQHP3, IRQHP4, IRQHK	4	Efektif

Ketepatan waktu anggota dalam pengembalian pinjaman sesuai dengan jangka waktunya.	IRQHP3, IRQHP4, IRQHK	3	Efektif
--	-----------------------------	---	---------

Pembiayaan dikatakan efektif jika kriteria-kriteria keefektifan mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai jumlah responden lebih dari 3, mulai dari kriteria pertama yaitu pembiayaan dapat berguna bagi anggota sampai ketepatan waktu anggota dalam pengembalian pinjaman sesuai dengan jangka waktunya. Sehingga dapat dikatakan jika pembiayaan *qardhul hasan* efektif bagi usaha mikro.

Dari jawaban responden setelah peneliti melakukan wawancara menyatakan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* sangat berguna untuk menambah modal ataupun melunasi pinjaman dari rentenir. Nasabah merasa terbantu dengan pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan. Dengan demikian, pembiayaan ini dapat dikatakan tepat sasaran, karena anggota merasa terbantu dan memanfaatkan pembiayaan tersebut untuk kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembiayaan *qardhul*

hasan yaitu untuk menolong peminjam yang kekurangan baik itu dalam hal produktif maupun konsumtif.¹²

Terkait tanggung jawab pinjaman mereka juga mengatakan bahwa, mereka akan bertanggung jawab dengan pinjaman yang diberikan yaitu pembiayaan *qardhul hasan*. Tanggung jawabnya berupa bersedia membayar pembiayaan tersebut sesuai jangka waktu yang sudah ditentukan. Meskipun dari semua responden terdapat beberapa responden yang tidak bertanggung jawab atas pinjamannya, akan tetapi rata-rata mereka menjawab akan bertanggung jawab dengan pinjamannya.

Untuk nasabah yang tidak bertanggung jawab dengan pinjamannya mereka mempunyai alasan tersendiri yaitu tidak adanya buku catatan pembiayaan *qardhul hasan* yang dipegang oleh anggota seperti pembiayaan *qardhul hasan*. Selain itu, terkadang pegawai BMT BUS sendiri lupa atau bahkan tidak mengetahui bahwa anggotanya mempunyai tanggungan pinjaman *qardhul hasan*.

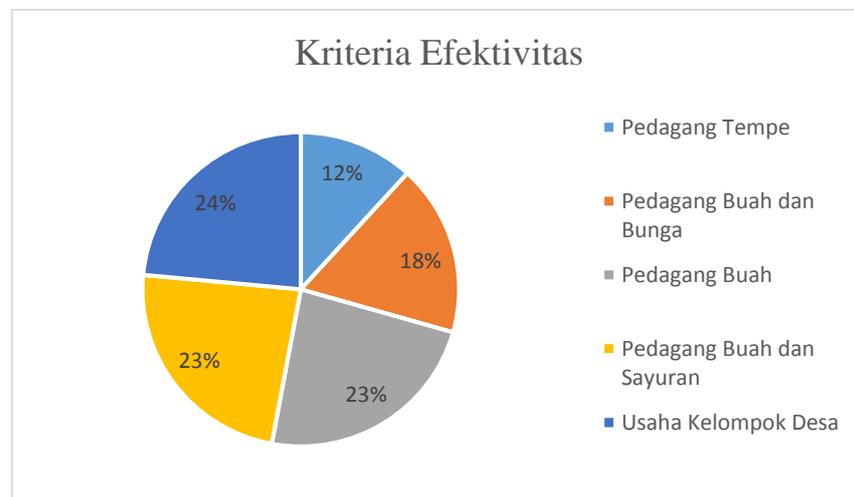
Untuk ketetapan waktu sama seperti kriteria sebelumnya semua responden mengatakan bahwa akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu jatuh tempo. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BMT BUS mereka mengatakan bahwa masalah atau hambatan yang sering terjadi dalam pembiayaan *qardhul hasan* adalah pengembalian pinjaman dari anggota yang tidak tepat waktu dengan

¹² Bustami, B. (2014). Manajemen Risiko Pembiayaan Qardhul Hasan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Baitul Qiradh Amanah Banda Aceh). *Share Journal of Islamic Economics and Finance*,3(1).

demikian dapat dikatakan bahwa anggota terkadang tidak tepat waktu dalam pengembalian pinjaman.

Setelah melihat keefektifan pembiayaan *qardhul hasan*, penulis juga akan melihat usaha yang paling efektif mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* diantara 5 usaha mikro yang mendapatkan pembiayaan. Untuk melihatnya, penulis akan menjelaskannya lewat diagram di bawah ini:

Diagram 3.2 Kefektifan Pembiayaan *Qardhul Hasan* Bagi Usaha Mikro



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa, 12% pedagang tempe memenuhi kriteria efektivitas dari 4 kriteria efektivitas pembiayaan *qardhul hasan*. Pedagang buah dan sayur 18% memenuhi kriteria efektivitas *qardhul hasan* dari 4 kriteria efektivitas. Kemudian, pedagang buah dan pedagang buah dan sayur sama-sama memenuhi 23% kriteria efektivitas dari 4 kriteria efektivitas. Selanjutnya yang terakhir usaha kelompok desa memenuhi 24% kriteria efektivitas pembiayaan *qardhul hasan* dari 4 kriteria efektivitas. Dari semua kriteria, pembiayaan dapat

berguna bagi anggota dan pembiayaan tepat sasaran adalah kriteria yang dapat dipenuhi semua responden.

Dengan demikian dari data tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa, pembiayaan *qardhul hasan* efektif bagi usaha mikro. Kefektifan dapat dilihat dengan terpenuhinya keempat kriteria-kriteria efektivitas. Dan usaha yang paling efektif mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* berdasarkan diagram di atas adalah usaha kelompok desa dengan memenuhi 24% kriteria efektivitas dari 4 efektivitas pembiayaan *qardhul hasan*.

b. Perkembangan Usaha Anggota di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Setelah Mendapatkan Pembiayaan Qardhul Hasan

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha anggota di KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera setelah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan*. Untuk melihat perkembangan usaha anggota, penulis melihatnya dengan membandingkan pendapatan per hari usaha sebelum dan sesudah menerima pembiayaan *qardhul hasan*. Dan untuk pendapatan diambil berdasarkan pendapatan kotor per hari dari masing-masing jenis usaha. Oleh karena itu, penulis mewawancarai ke 5 responden usaha mikro. Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pendapatan Anggota di KSPPS BMT BUS Sebelum dan Setelah Mendapatkan Pembiayaan *Qardhul Hasan*.

Jenis Usaha	Kode Responden	Pendapatan sebelum (per hari)	Pendapatan sesudah (per hari)
Pedagang tempe	IRQHP1	Rp 50.000 – Rp 100.000	Rp 150.000 – Rp 200.000
Pedagang buah dan bunga	IRQHP2	Rp 50.000	Rp 50.000 – Rp 100.000
Pedagang buah (pisang, mangga)	IRQHP3	Rp 50.000	Rp 50.000 – Rp 75.000
Pedagang buah dan sayuran	IRQHP4	Rp 50.000 – Rp 100.000	Rp 50.000 – Rp 100.000
Usaha kelompok desa (susu kedelai, nugget, tahu, kerupuk)	IRQHK	0	Rp 150.000 – Rp 250.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa antara pedagang yang satu dengan yang lain peningkatannya tidak sama. Ada yang mengalami peningkatan yang signifikan, ada yang stabil, ada yang tidak mengalami

peningkatan. Peningkatan pendapatan yang paling signifikan dari semua usaha adalah usaha kelompok desa. Peningkatan ini dikarenakan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- (1) Usaha kelompok desa merupakan usaha yang diberikan pembinaan dan pendampingan oleh KSPPS BMT BUS.
- (2) Modal yang diberikan kepada usaha kelompok desa lebih banyak dibandingkan dengan usaha pedagang kecil.
- (3) Pemasaran usaha kelompok desa juga mendapat dukungan dari KSPPS BMT BUS.
- (4) Produk-produk yang dihasilkan berskala besar.
- (5) Usaha kelompok desa memiliki anggota yang memiliki kegigihan dan jiwa kewirausahaan yang baik.

Beberapa faktor tersebutlah yang menyebabkan usaha kelompok mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah menerima pembiayaan *qardhul hasan* dibandingkan pedagang kecil. Sedangkan untuk pedagang kecil peningkatannya tidak signifikan. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- (1) Skala usahanya masih kecil.
- (2) Modal yang diberikan tidak terlalu besar rata-rata hanya Rp 500.000 – Rp 1.500.000.
- (3) Pengetahuan akan kewirausahaan masih minim.
- (4) Kurang adanya pendampingan dari KSPPS BMT BUS dalam usahanya.
- (5) Tidak memiliki banyak anggota seperti usaha kelompok desa.

Faktor-faktor di atas yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kecil. terlepas dari faktor-faktor tersebut. Dari keempat usaha pedagang kecil, terdapat usaha yang menunjukkan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan dibandingkan yang lain, yaitu pedagang tempe. Peningkatan pendapatan dari pedagang tempe kurang lebih sebesar Rp 100.000,-. Peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pedagang kecil yang lain dikarenakan, pedagang tempe sudah memiliki banyak pelanggan yang setiap hari selalu membeli tempe dan yang kedua adalah setiap hari tempe yang diperjualbelikan selalu habis terjual karena tempe merupakan makanan yang digemari dari kalangan atas sampai bawah.

Berbeda dengan pedagang buah, sayur dan bunga, peningkatan pendapatan tidak terlalu signifikan. Bahkan berdasarkan tabel di atas terdapat pedagang buah yang tidak mengalami peningkatan pendapatan atau pendapatannya masih sama seperti saat sebelum mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan peningkatan pendapatan pedagang kecil. faktor tersebut yaitu:

- 1) Buah bukan merupakan makanan yang pokok dikalangan masyarakat Rembang, terutama untuk kalangan ekonomi menengah ke bawah.
- 2) Buah bersifat musiman.
- 3) Harga buah yang jauh lebih mahal dibandingkan dengan tempe.

Dengan fakta-fakta di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha anggota pembiayaan *qardhul hasan* setelah mendapatkan pembiayaan ada yang mengalami perkembangan dan ada yang sama seperti sebelum mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* atau tidak mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat diketahui dari peningkatan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan*. Perkembangan paling pesat terjadi pada usaha kelompok desa. Sedangkan untuk pedagang kecil, yang mengalami perkembangan paling baik setelah menerima pembiayaan *qardhul hasan* adalah pedagang tempe.